

**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN REMAJA MASJID
(STUDI KASUS REMAJA MASJID DESA KEPALA CURUP
KECAMATAN BINDURIANG)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
Dalam Ilmu Dakwah



**OLEH:
ELPINA ROSA
NIM. 17661007**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Prodi BPI IAIN Curup

di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullhi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat SKRIPSI saudari **Elpina Rosa** yang berjudul: **Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Remaja (Studi kasus remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 28 April 2021

Pembimbing 1



Cik Din, M.Pd.I

Pembimbing 2



Pajrun Kamil, M. Kom. I

NIP.19701211000031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan: Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010-21759 Fax 21020 Curup 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 211 /In.34/FU/PP.00.9/06/2021

Nama : Elpina Rosa
NIM : 17661007
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Remaja Masjid (Studi Kasus Remaja Masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)

Telah di munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Jum'at, 28 Mei 2021
Pukul : 08.00-09.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bidang Ilmu FUAD.

Curup, 5 - 7 - 2021

TIM PENGUJI

Ketua,

Cik Din, M.Pd.I

NIP. 19701211000031003

Sekretaris,

Pajrun Kamil, M.Kom.I

NIDN. 2115058102

Penguji I

Drs. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP. 196906021995031001

Penguji II

Dr. Hariya Toni, S. Sos. I.MA
NIP. 196905041998031006

Mengetahui,
Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ELPINA ROSA
NIM : 17661007
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 April 2021

Penulis



ELPINA ROSA

NIM 17661007.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menjalankan perkuliahan sampai kepada penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Penyuluh agama dalam pembinaan remaja (Studi kasus remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)”**.

Kemudian shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang kaya akan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini. Skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana (Strata 1) dalam disiplin ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Penulisan ini tentunya penulis banyak di bantu dan dibimbing oleh berbagai pihak, maka dari itu sudah sepatutnya penulis banyak berterimakasih terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Idi Warsah M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
3. Bapak Dr.Hariya Toni S.Sos.I MA selaku Dekan I.
4. Bapak Nelson S.Ag.,M.Pd.I selaku wakil Dekan II.
5. Ibu Dita Verolyna, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Curup.

6. Bapak Cik Din, S.Ag.,M.Pd.I selaku Pembimbing I.
7. Bapak Pajrun Kamil, M.Kom.I selaku pembimbing II.
8. Bapak Eko Exstrada, Ibu Yupina selaku penyuluh agama dan Kepala Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sekaligus telah bersedia diwawancarai oleh penulis.
9. Seluruh anggota remaja masjid asy-sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang yang telah membantu kelancaran penulis melakukan penelitian dan bersedia di wawancarai oleh penulis.
10. Bapak, Ibu serta seluruh anggota keluarga yang selalu mendukung penulis baik secara materi, doa dan motivasi
11. Teman-teman seperjuanganku angkatan tahun 2017 di Prodi BPI.

Demikian, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup, 29 April 2021

Penulis



ELPINA ROSA

NIM 17661007.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Memulai Dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan Dengan Penuh Ketulusan
Dan Menyelsaikan Dengan Penuh Kebahagiaan”

Persembahan:

Karya tulis ini kupersembahkan untuk orang-orang yang selalu ku cintai dan yang telah membantuku dalam menyelesaikan studi ini:

- a. Terkhusus untuk kedua orang tuaku tercinta, kepada ayahku Rusaji dan ibuku Rusani, terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan semangat yang telah kalian berikan kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- b. Kakakku Vera Anggraini yang selalu memberikan masukan terbaik untuk diriku beserta arahan yang kau berikan selama ini.
- c. Teman-teman seperjuangan ku BPI angkatan 2017 yang telah sama-sama memberikan motivasi satu sama lain dari awal sampai akhir.
- d. Dosen pembimbing akademik ibu Bakti Komalasari, S.Ag M.Pd dan kepada dosen pembimbing skripsi bapak Cik Din, S.Ag.M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan bapak Pajrun Kamil,M.Kom.I selaku pembimbing II dan yang telah mengoreksi dan membimbing penulis dalam membuat skripsi ini dengan baik dan selesai.

- e. Prodi ku tercinta Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) dan almamater ku serta para Dosen FUAD yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini sampai akhir.

- f. Kepada teman-teman terdekat ku, khususnya Livia Astari, Megawati, Feni Yuliani, Jeli Astari, Nova, Resti, Dian Widiati, Deti Andeni, Rafel Putra Pratama, Yoga Saputra, Arli, Gusti, Helsi Arista, Melati Meimuna, Andre, Ego, Demi Fernanda, Family Leng, dan Family MLC yang telah membantu baik secara motivasi ataupun lainnya.

PERAN PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN REMAJA MASJID

(Studi kasus remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)

Oleh:

Elpina Rosa

Nim.17661007

elpinarosa93@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluh agama sebagai seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang oleh pemerintah untuk melaksanakan bimbingan keagamaan dan Penyuluh agama juga mempunyai peran dalam upaya peningkatan pemahaman serta pengamalan ajaran agama kepada masyarakat. remaja masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. adapun tujuan untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid (Studi kasus remaja masjid desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang) dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid (Studi kasus remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui observasi, interview (wawancara), dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala KUA, masyarakat, penyuluh agama dan remaja masjid desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil wawancara mendalam dari peneliti lakukan kepada informan menunjukkan bahwa penyuluh agama Desa Kepala Curup berperan aktif dalam membina remaja masjid. Adapun faktor pendukung, penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid, diantaranya: Masjid yang memadai, dukungan dari masyarakat, dukungan dari pemerintah dan dorongan dari orang tua. Faktor penghambat penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid, diantaranya: Kesibukan, semangat yang menurun, dan faktor lingkungan, kurangnya kesadaran beragama remaja dan faktor dana.

Kata Kunci: Penyuluh agama, Remaja Masjid.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengajuan Skripsi	ii
Halaman Pengesahan	iii
Surat Pernyataan Bebas Plagiasi	iv
Kata Pengantar	v
Motto dan Persembahan.....	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv

BAB I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Literatur.....	7
E. Penjelasan Judul	9

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Penyuluh Agama Dalam Membina Remaja.....	11
1. Peran dan Penyuluh Agama.....	11

2. Macam-Macam Penyuluh Agama	15
3. Landasan Keberadaan Penyuluh Agama	16
4. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama	18
5. Sasaran Penyuluh Agama	20
B. Pembinaan Remaja Masjid	22
1. Pengertian remaja masjid.....	25
2. Tujuan Remaja Masjid.....	26
3. Peran dan Fungsi Remaja Masjid	27
4. Karakter Remaja Masjid.....	28
5. Kegiatan-Kegiatan Remaja Masjid.....	29

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Tentang Gambaran Umum Kondisi Objek Wilayah Penelitian.....	37
1. Desa Kepala Curup	37

2. Visi dan Misi Desa Kepala Curup.....	38
3. Letak Geografis Desa Kepala Curup.....	40
4. Struktur Pemerintahan Desa Kepala Curup	45
B. Tinjauan Tentang Analisis Data.....	46
1. Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Remaja (Studi Kasus Remaja Masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang).....	46
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Remaja (Studi Kasus Remaja Masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang).....	53

BAB. PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR KEPUSTAKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Batas Wilayah Desa Kepala Curup	41
Tabel 2. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	42
Tabel 3. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	43
Tabel 4. Data Perangkat Agama Desa Kepala Curup	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kepala Curup Kecamatan Binduriang.....	40
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat saat ini tidak lepas dari kemajuan teknologi tidak bisa dipungkiri perkembangan teknologi banyak memberi dampak positif dan negatif. Kemajuan teknologi tidak hanya melanda masyarakat yang ada di kota, tetapi juga telah melanda masyarakat pedesaan.¹ Adanya perkembangan teknologi ini banyak terjadi perubahan dengan munculnya berbagai macam teknologi yang membuat sebagian besar masyarakat sangat bergantung dengan teknologi yang ada.

Dampak positif dari kemajuan teknologi yaitu memudahkan kegiatan sehari-hari seperti belajar, komunikasi, dakwah dan lain sebagainya. Selain itu perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif, yakni menyebabkan seseorang menjadi malas, lalai, dan tidak peduli dengan lingkungan di sekitarnya. Sehingga jauh dari kegiatan keagamaan, kurangnya kepedulian dan enggan mempelajari agama Islam lebih dalam.

Penyuluh agama sebagai seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang oleh pemerintah untuk melaksanakan bimbingan keagamaan dan Penyuluh agama juga mempunyai peran dalam upaya peningkatan pemahaman serta pengamalan ajaran agama kepada masyarakat.²

¹Hendro Setyo Wahyudi, Mita Puspita Sukmasari, "*Teknologi dan Kehidupan Masyarakat*", Jurnal Analisa Sosiologi, vol.1 No.3, April 2014, h.14.

² Ilham, "*Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah*" Jurnal Alhadharah, vol 17 No 33, Januari-Juni 2018, h. 58.

Data Direktorat Jenderal Bimas Islam Kementerian Agama RI menunjukkan terdapat 4.016 penyuluh agama dengan status PNS dan 75.313 penyuluh agama non-PNS. Jika dilihat dari jumlahnya dapat dikatakan bahwa jumlahnya sudah cukup banyak dan strategis karena mereka berada dan langsung berhadapan dengan masyarakat.³

Dalam kehidupan bermasyarakat, penyuluh agama berfungsi sebagai orang yang dapat memberikan bimbingan dan dorongan agar masyarakat mengetahui apa yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari demi kemajuan dan kesejahteraan.⁴

Penyuluh agama sebagai pemuka agama harus dapat membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, seperti dalam firman Allah yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (QS-Al-Imran ayat 104).⁵

³ Pajar Hatma Indra Jaya, “Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor dan Pendamping Masyarakat” *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 8 No. 2, Desember 2017, h. 337.

⁴ Departemen Agama, *Panduan Tugas Operasioanal Penyuluh Agama Islam Utama, Direktorat Jenderal Kelembagan Agama Islam*, (Jakarta: 2004), h. 8.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia *AL-Quran & terjemahan* (Jakarta: CV Pustaka Jaya ilmu, 2014), h. 50.

Penyuluh agama sangat diperlukan dalam menjalankan tugasnya di bidang bimbingan masyarakat Islam agar suasana keberagaman, dapat merefleksikan dan mengaktualisasikan penghayatan dan pemahaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, khususnya penyuluhan terhadap remaja.

Remaja adalah masa transisi atau perubahan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi penuh semangat patriotis, sebagai penerus generasi bangsa.⁶ Indonesia sebagai negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia tentu memiliki generasi-generasi muda sebagai tonggak perjuangan Islam kedepan yang saat ini berada dalam tahap usia remaja.

Remaja Islam sebagai generasi penerus bangsa dan perjuangan dakwah Islam harus memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik dalam hal bermasyarakat maupun berorganisasi untuk kemajuan dakwah Islam di Indonesia sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial dan kepemimpinan, para remaja Islam dapat mengembangkannya dalam sebuah organisasi yakni remaja masjid.

Remaja masjid adalah sebuah perkumpulan pemuda-pemudi masjid yang melakukan kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Menurut Siswanto, Remaja masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya.⁷

⁶Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 12.

⁷ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 48.

Adanya remaja masjid yang ikut berjuang menyumbangkan tenaga dan pikirannya agar dapat memajukan agama Islam yang dimiliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami, seperti: pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal itu sangat perlu dilakukan untuk memakmurkan suatu masjid sehingga fungsi masjid itu sendiri dapat dipertahankan keeksistensinya.

Sebagaimana dalam Al-Quran sudah di jelaskan untuk dapat memakmurkan suatu masjid sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنَ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain Allah, maka merekalah yang termasuk golongan orang-orang yang selalu mendapat petunjuk (dari Allah Ta'ala)” (QS At-Taubah: 18).⁸

Adanya organisasi remaja masjid merupakan suatu sarana untuk mempererat tali silaturahmi dalam interaksi sesama remaja maupun pergaulan pada masyarakat.

Jika dilihat dari pengertian dan fungsi dari remaja masjid, maka sangatlah bagus makna dari organisasi ini untuk remaja, dimana organisasi tersebut merupakan wadah untuk para remaja dapat mengembangkan kemampuan dalam berorganisasi dan menjalin hubungan yang lebih luas pada masyarakat setempat. Namun sangatlah disayangkan, pada saat ini organisasi remaja

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Quran & terjemahan* (Jakarta: CV Pustaka Jaya ilmu, 2014), h. 187.

masjid yang ada di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang justru anggota remaja masjid ini kurang kemauan memberikan informasi kepada remaja dan masyarakat sekitar terutama dalam pendidikan agama islam, serta kurang berperan terhadap masyarakat sekitar contohnya anggota remaja masjid yang ada di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang kurang berpartisipasi pada perayaan hari besar umat Islam dan kurang berpartisipasi pada kegiatan keagamaan desa lainnya .

Melihat fenomena yang ada di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang penulis ingin melihat lebih mendalam tentang bagaimana peran penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk menghindari meluasnya masalah yang diteliti dan mengingat waktu, tenaga dan biaya yang terbatas maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti hanya berkaitan dengan “Peran penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid (Studi kasus remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)”. Dari batasan masalah tersebut, maka dikemukakan beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid (Studi kasus remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang).
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid (Studi kasus remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang).

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan peran penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid (Studi kasus remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang).
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid (Studi kasus remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang).

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoretis

1. Hasil penelitian ini untuk menambah dan memperkaya keilmuan terutama untuk semua pribadi dan peneliti sendiri tentang bagaimana peran penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan bagi mahasiswa.

b. Manfaat praktis

1. Sebagai bahan referensi dan masukan kepada para penyuluh agama dalam melakukan bimbingan penyuluhan di tempat-tempat tersebut, serta berguna bagi penyuluh agama dalam melakukan penyuluhan.
2. Sebagai bentuk tugas akhir penulis guna memperoleh gelar sarjana sosial strata satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

D. Kajian Literatur

Judul yang penulis gunakan dalam penelitian ini belum pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya. Penelitian ini adalah penelitian pertama yang dilakukan Di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang khususnya tentang peran penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid (Studi kasus remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang).

Tinjauan pustaka merujuk pada beberapa literature, diantaranya adalah ditemukannya beberapa buku dan skripsi sebelumnya yang memiliki sedikit kesamaan judul dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kaitannya dengan buku-buku

- a. Panut Panuju dkk dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Remaja”
Buku ini mengemukakan bahwa agama atau religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja..⁹
- b. Siswanto dalam bukunya yang berjudul “Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid” Pembahasan dalam buku ini yaitu tentang panduan untuk organisasi remaja masjid.¹⁰

⁹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.114.

¹⁰ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2010), h.48.

2. Hubungan dengan penelitian sebelumnya

Adapun penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. Muhammad Nuh, dengan judul skripsi: “Peran penyuluh agama dalam membina akhlak umat di kementrian agama RI Kantor Kota Tangerang”. Diambil dari jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2012.¹¹ Isi skripsi tersebut lebih menekankan pada proses pembinaan akhlak umat.
- b. Amrullah, dengan judul skripsi: “Peranan penyuluh agama dalam membina remaja putus sekolah di Desa Tana Bangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”. Diambil dari jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar tahun 2013.¹² Isi skripsi tersebut lebih menekankan pada bagaimana peran penyuluh agama dalam membina remaja putus sekolah.
- c. Nurhajjah Simatupang, dengan judul skripsi: “Peran remaja masjid al-huda dalam memberdayakan remaja Islam di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara”. Diambil dari jurusan pengembangan masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara tahun 2019. Isi skripsi ini lebih

¹¹ Muhammad Nuh, “*Peran penyuluh agama dalam membina akhlak umat di kementrian agama RI kantor kota Tangerang*” Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), h. 61.

¹²Amrullah, “*Peranan penyuluh agama dalam membinah remaja putus sekolah di Desa Tana Bangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*” Skripsi (UIN Alauddin Makasar), h. 71.

menekankan pada peran remaja masjid al-huda dalam memberdayakan remaja Islam di Desa Ujung Padang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek, teori, topik, metodologi dan tempat penelitian. Penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian terdahulu karena penelitian ini meneliti Bagaimana peran penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid (Studi kasus remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang).

E. Penjelasan judul

Salah satu hal yang sering dijumpai terkadang pembaca sering salah paham dan keliru dalam menginterpretasikan tulisan karya ilmiah seseorang. Hal ini menjadi latar indikasi peneliti dalam mendefinisikan judul penelitian ini.

1. Peran adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan. peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.
2. Penyuluh agama adalah seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pemerintah untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan keagamaan terhadap masalah keimanan, keIslaman dan masalah budi pekerti.¹³ Agar dapat mengembangkan visi dan misi kementerian agama yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, dan sejahtera lahir batin.

¹³ Bambang pranowo, *Panduan Penyuluhan*, (Jakarta: Cetakan Pertama 2002). h. 21.

3. Pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan bakat kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk mengembangkan dirinya maupun lingkungannya agar tercapai kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹⁴
4. Remaja masjid adalah perkumpulan remaja yang melakukan segala aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid.

Definisi di atas memberi gambaran tentang apa yang akan penulis bahas yaitu tentang Peran penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid (Studi kasus remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang).

¹⁴ Simanjuntak, Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Remaja Masjid

1. Peran Penyuluh Agama

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹⁵ Peran di definisikan ke dalam sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status, sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau dapat juga dikatakan posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain.¹⁶

Dalam bahasa Inggris peran disebut dengan “*role*” yang didefinisikan adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁷

Peran adalah bagian dari tugas yang harus dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga/organisasi.¹⁸ Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 117.

¹⁶ Anonimous, *Kamus Indonesia* (Balai Pustaka: Jakarta, 1996), h. 150.

¹⁷ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h.540.

fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada 2 macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*).

Peran menurut Koentoraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.

Menurut Abu Ahmadi peran adalah sebuah pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsinya.¹⁹

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan/status apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²⁰

Dari pengertian diatas, Penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Sedangkan pengertian penyuluh yaitu, Awal mula ada kata penyuluhan berasal dari kata “suluh” atau yang memberi “terang” ditengah kegelapan, dengan adanya penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan keterampilan, pengetahuan dan sikap pada masyarakat.

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 106.

²⁰ Soekanto, Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2002), h. 243.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), arti lain dari penyuluh adalah petunjuk jalan. Secara umum, istilah penyuluhan dalam bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pada seseorang yang melakukan kegiatan pemberian penerangan kepada sekelompok masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun oleh lembaga non pemerintah. Istilah ini diambil dari kata dasar suluh itu tadi yang berarti obor yang berfungsi sebagai penerang.²¹

Sedangkan agama menurut bahasa sanksekerta memiliki arti tidak kacau atau dapat juga dikatakan tidak teratur, agama adalah peraturan yang mengatur manusia agar tidak kacau.²² Agama juga dapat diartikan sebagai suatu sistem kepercayaan kepada tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengannya.²³

Penyuluh Agama adalah seorang pegawai negeri sipil yang diberi tugas dan tanggung jawab hak dan wewenang oleh pemerintah yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan penyuluhan dan pembangunan melalui bahasa Agama kepada kelompok sasaran. Penyuluh agama yang diberikan wewenang, tugas dan tanggung jawab oleh pemerintah yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan terhadap masalah ke Islaman, keimanan, dan masalah budi pekerti.²⁴

²¹ Irsyad, "Pengaruh Penyuluhan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyarakat" jurnal Bimbingan, Penyuluhan, konseling, dan psikoterapi Islam, vol.5 No.3, Agustus 2017, h. 293.

²² Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 21.

²³ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama*, (Jakarta: Logos, 2006), h. 2.

²⁴ Bambang pranowo, *Pedoman penyuluhan*, (Jakarta: Cetakan pertama, 2002), h. 4.

Istilah penyuluh agama mulai dikenalkan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya keputusan menteri agama nomor 791 tahun 1985 tentang honorarium bagi penyuluh agama. istilah penyuluh agama di pergunakan untuk menggantikan istilah guru agama honorer (GAH) yang dipakai sebelumnya di lingkungan kedinasan dapartemen agama.

Sejak awal penyuluh agama merupakan ujung tombak dapartemen agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya perubahan perkembangan masyarakat Indonesia. Perananya sangat penting dalam rangka pembangunan moral, mental, dan nilai ketaqwaan umat beragama serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik bidang pembangunan ataupun keagamaan.

Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan moral, mental dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui bahasa agama. Dengan demikian, setiap penyuluh agama secara terus menerus perlu meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pengembangan diri, dan juga perlu memahami visi penyuluh agama serta menguasai secara optimal materi penyuluhan agama itu sendiri maupun cara menyampaikannya.

Oleh sebab itu selain penyuluh agama harus memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai, baik tentang materi penyuluhan maupun penyampaian, penyuluh agama juga harus dapat menentukan dan memutuskan sebuah proses kegiatan bimbingan dan penyuluhan, sehingga dapat berjalan, berdaya guna dalam upaya pencapaian tujuan yang

diinginkan. Hasil akhir yang dicapai dari penyuluhan agama adalah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agamanya secara memadai yang ditujukan melalui pengamalannya yang penuh komitmen dan konsisten disertai wawasan untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain.

Jadi penyuluh agama adalah seseorang penerang dan penyampaian pesan bagi masyarakat mengenai prinsip dan etika nilai keberagaman yang baik. Disamping itu penyuluh agama Islam merupakan ujung tombak kementrian agama dalam pelaksanaan tugas membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang sejahtera lahir batin.

2. Macam-macam Penyuluh Agama:

- a. Penyuluh agama muda: Penyuluh Agama yang bertugas pada masyarakat lingkungan pedesaan.
- b. Penyuluh Agama Madya: Penyuluh yang bertugas pada masyarakat lingkungan perkotaan.
- c. Penyuluh Agama Utama: Penyuluh Agama yang bertugas pada masyarakat dilingkungan para pejabat instansi pemerintah/swasta.²⁵

3. Landasan Keberadaan Penyuluh Agama

A. Landasan filosofis

Landasan filosofis dari keberadaan penyuluh agama adalah:

1. Al-Quran surat Al-Imran ayat 104

²⁵Nurmilati, *Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Islam*. http://kalsel.kemenag.go.id/file/file/Penamas/wegy_1361397008.pdf (di akses 27 Maret 2021), h. 7.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*²⁶

2. Al-Quran surat Al-Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ

وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah.*²⁷

3. Al-Quran surat An-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*²⁸

4. Hadits Rasulullah SAW yang berbunyi

²⁶ Departemen Agama RI. *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h. 110

²⁷ *Ibid*, h. 64.

²⁸ *Ibid*, h. 281.

Dari Abu Sai'd Al- Khudri radiallahuanhu berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka tolonglah dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman (HR. Muslim).²⁹

B. Landasan Hukum

Keputusan menteri nomor 791 tahun 1985 tentang honorarium bagi penyuluh agama.

1. Surat keputusan Bersama/SKB menteri agama dan kepala badan kepegawaian negara nomor 574 tahun 1999 dan nomor 178 tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama kreditnya.
2. Keputusan menteri negara koordinator bidang pengawasan pembangunan dan pendayagunaan aparatur negara nomor: 54/kep/mk.WASPAN/9/1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya.³⁰

4. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama

Tugas Penyuluh Agama adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama kepada masyarakat.³¹ Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 34 tahun 2016 tentang penataan organisasi kantor urusan agama Kecamatan, maka kantor urusan agama Kecamatan

²⁹ Muhammad bin Abdula Al-jardani Al-Dimyati. *40 Hadis Imam Nawawi* (Cet, I: Jakarta: PT Mizan Publika. 2011), h. 487.

³⁰ Dapaertemen Agama RI. *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*. (DirektoratJendral Kelembagaan Penyuluh Agama. Diakses di <https://Pasmaanbarat.kemenag.go.id>, h. 7.

³¹ Kementrian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama* (Kantor Kementrian Agama), h. 11.

selain memiliki tugas pokok tersebut di atas juga mempunyai fungsi melaksanakan kegiatan dengan potensi organisasi sebagai berikut:

A. Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh agama menempatkan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwakan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan al-Quran dan Sunnah Nabi.

B. Fungsi konsultatif

Penyuluh agama menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum. Seorang penyuluh agama harus bersedia membuka mata dan telinga terhadap persoalan yang dihadapi oleh umatnya. Seorang penyuluh agama menjadi tempat bertanya maupun tempat mengadu bagi masyarakat untuk menyelesaikan masalah dengan pemberian nasehat. Maka dalam hal ini penyuluh agama berperan sebagai psikolog, teman untuk berbagi ataupun curhat.³²

C. Fungsi Advokatif

Penyuluh agama memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap masyarakat biasanya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah mengganggu ibadah dan merusak akhlak. Fungsi advokatif selama

³² Ramin, *Peran dan fungsi penyuluh agama Islam dalam masyarakat*, (Bandung: Al-Ikhlash, 1986), h. 13.

ini memang belum seluruhnya mampu dapat diperankan oleh penyuluh agama, dimana kasus yang terjadi dikalangan umat Islam sering tidak dapat kita bela. Misalnya yang berhubungan dengan politik, keadilan sosial sampai dengan yang berhubungan dengan perkawinan. Sehingga permasalahan yang dihadapi tidak dapat diselesaikan dengan baik.

5. Sasaran Penyuluh agama

Sasaran dari penyuluh agama adalah kelompok-kelompok masyarakat Islam yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial budaya, Penelitian, dan ciri pengembangan kontemporer yang ditemukan di dalamnya. Termasuk di dalam kelompok sasaran itu adalah masyarakat yang belum menganut salah satu agama yang diakui di Indonesia.³³ Adapun kelompok sasaran dimaksud adalah.³⁴

- A. Kelompok sasaran masyarakat umum, yang terdiri dari masyarakat pedesaan, masyarakat transmigrasi, dan masyarakat perkotaan seperti kelompok perumahan, karyawan instansi pemerintah/swasta, masyarakat industri.
- B. Kelompok sasaran masyarakat khusus, yang terdiri dari cendekiawan seperti pegawai instansi pemerintah, masyarakat akademis. Generasi muda seperti remaja masjid, karang taruna. LPM seperti majelis taklim, pondok pesantren. Binaan khusus seperti panti rehabilitasi, masyarakat

³³ Kementerian agama RI, Petunjuk *Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama* (Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf, Tabun 2015), h. 19.

³⁴ Annisa Ulil Ramadani, Skripsi: "Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Perjudian" (Makassar: UIN Alauddin, 2017), h. 17-19.

gelandangan dan pengemis, lembaga pemasyarakatan. Daerah terpencil seperti masyarakat daerah terpencil.

Sasaran penyuluh tersebut terdapat tiga tingkatan yang harus dihadapi yaitu:

1. Golongan Berfikir

Golongan ini disebut kaum terpelajar yang memiliki daya tangkap yang cepat, daya berpikir yang kritis, ilmu pengetahuan untuk membandingkan pengalaman yang banyak, penglihatan yang luas dan lain-lain. Penyuluh dalam golongan ini haruslah dikemukakan dengan analisa dan dalil yang dapat diterima akal, alasan yang logis, perbandingan-perbandingan yang jelas, fakta-fakta, data yang akurat dan lainnya. Uraian dititikberatkan pada otak dan pikiran yang mempergunakan logika.

2. Golongan Menengah

Golongan ini harus dihadapi seperti golongan pertama, jangan menonjolkan ilmu, rasio, tapi juga jangan seperti menghadapi golongan awam. Dititikberatkan kepada bertukar pikiran secara ringan, berdialog dan berdiskusi yang dapat meningkatkan pengertian dan keyakinannya.

3. Golongan awam

Golongan ini hendaknya dihadapi, karena memberikan pelajaran dan nasehat yang baik lagi mudah dipahami, karena daya tangkap lambat

dan daya pikiranya tidak kuat. Pendekatan penyuluh kepada golongan ini dititikberatkan kepada perasaan dengan membangun kearah berfikir.

Adapun materi dalam penyuluhan secara global berkisar antara tiga bagian yaitu imam, Islam dan Ihsan yang secara ringkas diuraikan kepada empat aspek yaitu.³⁵

- a. Sebagai motivator yang mendorong dan melandasi cita-cita serta amal perbuatan manusia menuju kesejahteraan hidup.
- b. Fungsi kreatif yang mendorong umatnya bekerja produktif untuk kepentingan diri sendiri dan masyarakat.
- c. Fungsi inspiratif yang memberikan inspirasi serta rangsangan untuk melakukan amal usaha yang tulus dan suci bagi kepentingan umat manusia, sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt.
- d. Fungsi integartif yang dapat mendorong terwujudnya kerja sama amaliah dan hubungan sosial yang harmonis antar berbagai golongan, mendorong adanya integrasi antar kerja atau amal nyata dan dorongan batin yang sejalan dengan keyakinan agama.

B. Pembinaan Remaja Masjid

Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina”, dan yang berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata

³⁵ Ramin, *Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Islam dalam Masyarakat* (Bandung: Al-Ikhlash, 1985), h.37.

pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan.³⁶ Menurut para ahli pembinaan mempunyai arti yang berbeda-beda.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.³⁷

Pendapat serupa juga disampaikan oleh A.Mangunhardjana bahwa istilah pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.³⁸

Pengertian remaja yaitu masa remaja adalah masa peralihan atau transisi perkembangan manusia dari anak-anak ke masa dewasa yang berjalan antara umur 12 sampai 21 tahun dan ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikis dan psikososial.³⁹

Remaja sering kali di katakan sebagai periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa ini

³⁶ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 152.

³⁷ Dapertemen Pendidikan Nasional, *op. cit*, h. 193.

³⁸ A. Mangunhardjana, *pembinaan: Arti dan Metodnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 12.

³⁹ Herian Eka Dewi, *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*. (Jakarta: Rosdakarya, 2002), h. 17.

mengarah pada perilaku yang dapat berubah dengan cepat, gangguan emosi dan gangguan identitas. Remaja mengalami perubahan fisik sosial, pribadi dan emosional. Tingkat perubahan di masa remaja ini akan berbeda-beda tergantung pada genetik, kesehatan, lingkungan dan jenis kelaminnya.

Menurut Mappiare yang dikutip oleh Muhammad Ali bin Muhammad Ansori dalam buku Psikologi remaja menyatakan bahwa “masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 sampai 22 tahun pada pria”.⁴⁰

Menurut Zakiyah Daradjat remaja adalah “Suatu tingkat umur, diantara anak-anak tidak lagi anak, akan tetapi belum dapat dipandang dewasa. Jadi remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa”.⁴¹ Jadi dapat diartikan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa.

Adapun Pengertian Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* (tempat sujud).⁴²

Sementara menurut Az-Zarkashi, karena sujud merupakan rangkaian sholat yang paling mulia, mengingat betapa dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya ketika sujud, maka tempat tersebut dinamakan masjid dan tidak

⁴⁰ Muhammad Ali bin Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 9.

⁴¹ Nafisah Burlian dan Akmal Hawi, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 47.

⁴² Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Jogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996), h. 26.

dinamakan marka (tempat ruku) arti masjid di khususkan sebagai tempat yang disediakan untuk mengerjakan sholat lima waktu, sehingga tanah lapang yang biasa digunakan untuk mengerjakan sholat hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya tidak dinamakan masjid.⁴³

Pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa masjid adalah suatu tempat beribadah seluruh umat muslim.

1. Pengertian Remaja Masjid

Menurut Siswanto, remaja masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya.⁴⁴

Remaja Masjid, merupakan terminologi yang lahir dari budaya verbal masyarakat yang digunakan untuk menyebut sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan aktivitas yang ditujukan untuk memakmurkan masjid. Remaja masjid tidak terbentuk secara sengaja tetapi lebih banyak dipengaruhi faktor sosial masyarakat yang ada disekitar masjid yang mengharuskan adanya kelompok yang mampu membangun kesan bahwa masjid menjadi pusat aktivitas, sehingga terbentuklah remaja masjid disebabkan oleh keinginan masyarakat untuk memiliki wadah atau organisasi kemasyarakatan yang menjadi sarana bagi para remaja dan pemuda untuk berlatih menjadi warga masyarakat yang baik.

⁴³ Al-Qahthani, Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf, *Adab Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid*. Terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2003), h. 1.

⁴⁴ Siswanto, *Pedoman Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 48.

Panut Panuju dkk. Mengemukakan dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Remaja” bahwa:

Agama atau religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi dapat mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak pada usia remaja kepada masyarakat atau bertentangan dengan norma-norma agama. Disisi lain tidak adanya moral dan religi ini seringkali dituding sebagai penyebab meningkatnya kenakalan remaja di kalangan masyarakat.⁴⁵

Beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa remaja masjid adalah perkumpulan remaja yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Dengan adanya kegiatan remaja masjid maka para remaja akan berkumpul dalam suatu komunitas yang menjaga norma-norma agama dan sosial. Sehingga perilaku remaja yang berkumpul dalam suatu komunitas tersebut akan membentuk karakter religius yang baik dan berlaku sosial di masyarakat.

2. Tujuan Remaja Masjid

Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan dalam setiap kegiatan-kegiatannya. Salah satunya yaitu dalam organisasi remaja masjid tujuan yang paling utama adalah mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersama-sama aktif dalam sebuah organisasi remaja masjid untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan syar’i seperti kajian rutin, seminar, dan kegiatan positif lainnya yang seluruh kegiatan akan diadakan

⁴⁵ Sudarsono *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 114.

di lingkungan masjid.⁴⁶ Di samping itu organisasi remaja masjid juga memberikan atau mengarahkan dengan arahan yang benar menurut syarat melalui pembinaan yang kontinyu (rutin) bagi para anggotanya.

3. Peran dan Fungsi Remaja masjid

Peran dan Fungsi dari remaja masjid adalah sebagai berikut:⁴⁷

- A. Untuk memakmurkan Masjid, Remaja masjid adalah sebuah organisasi yang memiliki ikatan dengan masjid. Sangat diharapkan anggota remaja masjid selalu aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan sholat berjamaah karena sholat berjamaah menjadi hal utama untuk memakmurkan suatu masjid.
- B. Untuk memajukan kualitas iman dari masyarakat, mengadakan kegiatan rohani agar dapat meningkatkan berbagai kualitas iman masyarakat sekitar lingkungan masjid.
- C. Pendukung kegiatan tamir masjid, remaja masjid harus mendukung kegiatan atau program dalam masjid. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan tertentu, seperti sholat jumat, penyelenggaraan kegiatan Ramadan, Idul fitri dan Idul adha dan sebagainya. Di samping bersifat membantu kegiatan itu juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat.
- D. Sebagai sarana dakwah dan syiar Islam kepada masyarakat, Remaja masjid adalah sebuah organisasi dakwah Islam, organisasi ini

⁴⁶ Wakhidatul Khasana, Samad Umarela, Ainun Diana Lating “Peranan Remaja Masjid AR-RHMAN dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Biru”: Jurnal Kuttab, vol. 1, No. 1, Januari 2019. h. 60.

⁴⁷ A Siti Aisyah, “Peran Remaja Masjid sebagai pengemban Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Maili Kabupaten Luwu Timur” (UIN Alauddin, 2017), h.16-20.

berpartisipasi secara aktif dalam mendakwakan Islam secara luas, disesuaikan dengan keadaan yang melingkupinya. Remaja masjid dalam melakukan setiap kegiatan tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tapi juga melakukan aktivitas yang bersifat mengajak masyarakat luas, seperti kebersihan lingkungan, bakti sosial, semua itu adalah sebagian contoh dari aktivitas remaja.

4. Karakter Remaja Masjid

1. Jujur

Seorang remaja masjid harus memiliki perilaku yang didasarkan pada upaya yang membuat dirinya sebagai seseorang yang dapat dipercaya dalam tindakan, perkataan dan pekerjaannya.

2. Peduli sosial

Seorang remaja masjid harus memiliki sikap dan tindakan untuk ingin membantu masyarakat yang membutuhkan.

3. Religius

Seorang remaja masjid harus memiliki Sikap dan perilaku yang untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

4. Toleransi

Sikap dan tindakan untuk menghargai perbedaan pendapat, sikap, tindakan, suku, agama, dan tindakan orang lain yang berbeda dengannya.

5. Tangung jawab

Sikap dan perilaku yang harus dimiliki seorang remaja masjid untuk melaksanakan kewajibannya yang harus dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan kepada Tuhan yang Maha Esa.⁴⁸

5. Kegiatan-kegiatan Remaja Masjid

Berdasarkan keputusan dari Direktur jenderal Bimbingan masyarakat Islam Nomor DJ. II/802 Tahun 2014 tentang standar pembinaan, Adapun berbagai macam kegiatan dari remaja masjid diantaranya adalah:⁴⁹

- A. Pembinaan remaja adalah kegiatan yang sangat perlu mendapatkan perhatian di lingkungan masjid. Karena remaja adalah harapan orang tua, negara dan bangsa.
- B. Pembinaan remaja meliputi pembinaan ibadah, kewarganegaraan, olahraga, kesenian, rekreasi, latihan bela diri, dan pembinaan ibadah sosial dalam bentuk kegiatan pengajian, tilawatil Quran, kasidah, rebana, olahraga, membagi zakat dan pengetahuan umum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pelaksanaannya dipusatkan di masjid.
- C. Pembinaan ibadah dengan melakukan sholat berjamaah dengan melibatkan remaja dalam kegiatan pada hari-hari besar seperti

⁴⁸ Wakhidatul Khasana, Samad Umarella, Ainun Diana, Lating, "Peranan Remaja Masjid AR-RAHMAN Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru" jurnal Kuttub, vol 1, No 1, Januari 2019, h. 63.

⁴⁹ *Ibid*, h. 61.

pengumpulan, infak, shadaqah, pemotongan hewan kurban, zakat, pembangunan masjid, dan lain-lain.

D. Pembinaan kewarganegaraan adalah kegiatan pembinaan agar remaja masjid mampu memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk masyarakat, berbangsa maupun bernegara.

E. Diskusi kegiatan ini berguna untuk mampu mengemukakan pendapat dan bisa menghargai pendapat orang lain.

F. Kegiatan kesenian ini adalah mengadakan kegiatan yang bersifat seni, diantaranya adalah pelatihan seni baca Al-Quran, membentuk grup sholawat keliling (group nasyid) dan lain sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang dilakukan di lapangan atau menyangkut permasalahan yang ada di lingkungan. Penelitian ini bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu lagi mencari sampling lainnya.⁵⁰

Penelitian deskriptif berusaha menuturkan pemecahan masalah mengenai peran penyuluh agama dalam pembinaan remaja yang ada berdasarkan data-data dan hasil observasi, maka peneliti juga menyajikan data, menganalisa dan menginterpretasikan. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya.⁵¹ Penelitian ini tidak berusaha mencari hubungan, tidak pula menguji hipotesis, serta tidak terpacu pada teori. Dengan demikian peneliti dapat bebas menggali informasi yang dibutuhkan dari objek penelitiannya saat berada di lapangan. Dalam penelitian ini metode dimanfaatkan adalah wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen baik data atau dokumentasi visual.

⁵⁰ Rahmat Keriyatono, "Pengantar" dalam Burhan Bungin, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Esisi Pertama* (Cet.V: Jakarta: Kencana, 2009), h.59.

⁵¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet VIII, 2007), h. 44.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan dalam penelitian ini dilakukan di Desa Kepala Curup, Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya langsung.⁵²

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, dengan observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Peneliti menentukan lebih awal bahwa yang menjadi informan kunci adalah kepala KUA, kepala desa, dua orang penyuluh agama, dua orang masyarakat, dan enam orang remaja masjid Desa Kepala Curup.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi sebagai data-data yang diperlukan oleh data primer.⁵³

⁵² Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung, Alfabeta 2014), h. 132.

⁵³ Adnan, *Op, Cit*, h.132

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁴ Untuk mengetahui keadaan atau situasi yang ada hubungannya dengan daerah objek penelitian/lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lainnya dikatakan observasi disebut juga sebagai pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁵⁵

Untuk mendapatkan data yang aktual secara langsung maka, observasi lapangan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui fenomena yang ada di lapangan. Dalam observasi penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur atau terencana.

Sugiyono menjelaskan dalam observasi terstruktur atau terencana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau terencana dalam

⁵⁴ Amirul hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian, Pustaka setia*, Jakarta: 1998, h. 129.

⁵⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206

observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁵⁶

Hal yang diamati langsung dalam penelitian ini adalah peran penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid (Studi kasus remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang).

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi semacam percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi.⁵⁷ Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviews(s)* dengan informan dan kegiatan dilakukan secara lisan⁵⁸

Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan jawabanpun telah disiapkan.⁵⁹

Teknik wawancara ini adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penjelasan langsung dari sumber utama yaitu

⁵⁶ Sugiyono, *Metode penelitian pendekatan kualitatif*, (Alfabeta, Jakarta: 2008), h.312.

⁵⁷ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 113.

⁵⁸ P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2004), h.39.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*, (Alfabeta: Jakarta, 2008), h.319.

penyuluh agama dan remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mempelajari arsip-arsip, lapangan serta keterangan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian. Sejarah kehidupan (*life histories*), cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁶⁰

Dimaksud dengan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian adalah melakukan pencarian data dengan menelaah dokumen-dokumen atau informasi yang tercatat dalam buku prosedur penelitian dikatakan “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan. Transkrip, surat kabar, majalah, dan sebagainya”.⁶¹

Dokumentasi dalam hal ini yaitu melihat dokumen ataupun arsip yang berhubungan dengan penelitian, bisa berupa data-data, serta foto-foto.

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2005), h. 82.

⁶¹ Arikunto, *Op. Cit*, h. 206

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil konservasi, wawancara, dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁶²

Penelitian ini penulis menggunakan analisis secara kualitatif yaitu penelitian yang diperoleh dari data yang tidak langsung dan bukan dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk konsep atau abstrak. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menguraikan hasil penelitian dan mengambarkannya secara lengkap dalam suatu bahasa sehingga ada suatu pemahaman antara kenyataan di lapangan dengan bahasa yang digunakan untuk menguraikan kata-kata yang ada.

Metode analisis data yang dikumpulkan adalah bentuk kata-kata. Data yang dimaksud meliputi wawancara, catatan, data lapangan dan catatan yang lainnya. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan bagaimana peran penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid (Studi kasus remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang).

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 206.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Tentang Gambaran Umum Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Desa Kepala Curup

Desa Kepala Curup adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Terbentuknya Desa Kepala Curup yaitu dari tahun 1951, pada saat itu Desa Kepala Curup termasuk Kecamatan Padang Ulak tanding. Namun setelah terjadi pemekaran Desa Kepala Curup menjadi Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Kecamatan Binduriang terletak di arah utara Kabupaten Rejang Lebong. Kecamatan Binduriang terdiri dari 5 Desa yaitu Desa Kepala Curup, Desa Simpang Beliti, Desa Kampung Jeruk, Desa Taba Padang, dan Desa Air Apo.⁶³

Masyarakat yang tinggal di Desa Kepala Curup, Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Mayoritas penduduk Desa Kepala Curup yaitu didominasi suku Lembak. Masyarakatnya mempunyai ciri khas tertentu yang sesuai dengan sukunya, masyarakat lembak dikenal dengan sifat yang keras yang artinya terang-terangan, tingkah laku, pembicarannya dan tutur spanya karena sifat inilah yang menyebabkan sebagian orang memandang, bahwa masyarakat lembak ini berwatak keras dan kasar.

2. Visi Dan Misi Desa Kepala Curup

⁶³Wikipedia, <http:// Binduriang Rejang Lebong Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas>. Diakses pada tgl 13 maret 2021.

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran ideal tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi desa Kepala Curup dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa seperti pemerintahan desa, BPD, Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh perempuan, tokoh pemuda dan masyarakat desa pada umumnya. Berdasarkan hasil musyawarah bersama maka ditetapkan Visi Desa Kepala Curup sebagai berikut:

“Terwujudnya masyarakat Desa Kepala Curup yang bersatu, maju, beriman, aman dan berbasis ekonomi yang moderen”.⁶⁴

b. MISI

Selain penyusunan visi juga ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar visi desa dapat tercapai. Pernyataan ini dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasionalkan dan dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunan menggunakan pendekatan partisipatif dan dengan pertimbangan potensi dan kebutuhan desa Kepala Curup.

⁶⁴ *Sumber Profil Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang 2020, h. 6.*

Sebagaimana proses yang dilakukan maka misi desa Kepala Curup adalah:

1. Mewujudkan tersediannya prasarana dan sarana publik yang memadai.
2. Mendorong kemajuan sektor usaha di Bidang Pertanian (Padi dan Holtikultural), Perkebunan, serta Peternakan.
3. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan pemahaman masyarakat atas hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
4. Memberikan pemahaman tentang pentingnya kesehatan dan pemeliharaan lingkungan.
5. Meningkatkan kegiatan pembinaan keagamaan, budaya dan olahraga
6. Mendorong terlaksanakannya pemerintah Desa yang efektif dan efisien
7. Mewujudkan masyarakat yang aman, tentram dan damai.⁶⁵

⁶⁵*Ibid*, h. 6.

3. Letak Geografis Desa Kepala Curup

Desa Kepala Curup terletak Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dengan luas wilayah sekitar 2.603 Hektar. Jumlah penduduk sebanyak 3.240 jiwa dengan jumlah KK 816.

a. Gambar Peta Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang



Sumber Dokumentasi Desa Kepala Curup.⁶⁶

⁶⁶ *Ibid*, h. 10.

b. Geografi

1) Batas Wilayah

TABEL 1. Batas wilayah Desa Kepala Curup

Batas	Desa Kelurahan
Sebelah Timur	Desa Simpang Beliti
Sebelah Utara	Sungai Air Apo
Sebelah Barat	Desa Cahaya Negeri
Sebelah Selatan	Desa Kampung Jeruk

Sumber Dokumentasi Desa Kepala Curup.⁶⁷

2) Luas Wilayah

Luas Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang sekitar 2.603 Hektar pada umumnya penduduk Desa Kepala Curup adalah petani.

3) Keadaan Topografi Desa Kepala Curup

Secara umum keadaan topografi Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang adalah daerah dataran tinggi dan perbukitan yang ketinggiannya kurang lebih 900 M dari permukaan laut. Keadaan suhu 17,25 derajat celcius letaknya berada di bawah desa Kepala Curup, jarak tempuh dari kantor desa ke kantor camat Binduriang adalah 3 Km.

⁶⁷ *Ibid*, h. 11.

4) Iklim

Iklim Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang tropis dengan dua musim, yakni kemarau dan hujan.

c. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

TABEL 1. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Jiwa	Presentase
1	Belum Sekolah	187 Jiwa	8,46%
2	Tidak Pernah Sekolah	263 Jiwa	9,96%
3	Tidak Tamat SD	1.316 Jiwa	35,72%
4	SD	833 Jiwa	16,82%
5	SMP	367 Jiwa	14%
6	SMA	195 Jiwa	10,84%
7	D-2	10 Jiwa	0,53%
8	D-3	15 Jiwa	0,80%
9	S-1	53 Jiwa	2,82%
10	S-2	1 Jiwa	0,05%
TOTAL		3.240 Jiwa	100%

Sumber Dokumentasi Desa Kepala Curup.⁶⁸

⁶⁸ *Ibid*, h. 13.

d. Pekerjaan atau mata pencaharian Masyarakat Desa Kepala Curup

TABEL 2. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Belum/Tidak Bekerja	827 Jiwa	30,24%
2	Petani	1.935 Jiwa	59,37%
3	Buru Tani	100 Jiwa	2,93%
4	Pegawai Negeri Sipil	72 Jiwa	1,87%
5	Pedagang	200 Jiwa	2,93%
6	Peternak Ayam	3 Jiwa	0,11%
7	Jasa	67 Jiwa	1,54%
8	Tukang Kayu	6 Jiwa	0,43%
9	Tukang Batu	10 Jiwa	1,06%
10	Pensiun PNS	4 Jiwa	0,27%
11	TNI dan POLRI	1 Jiwa	0,05%
12	Pensiunan LVRI	0 Jiwa	0%
13	Penggilangan Kopi	15 Jiwa	0,43%
Jumlah		3.240 Jiwa	100%

e. Data perangkat agama Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang

TABEL 3. Data Perangkat Agama Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang

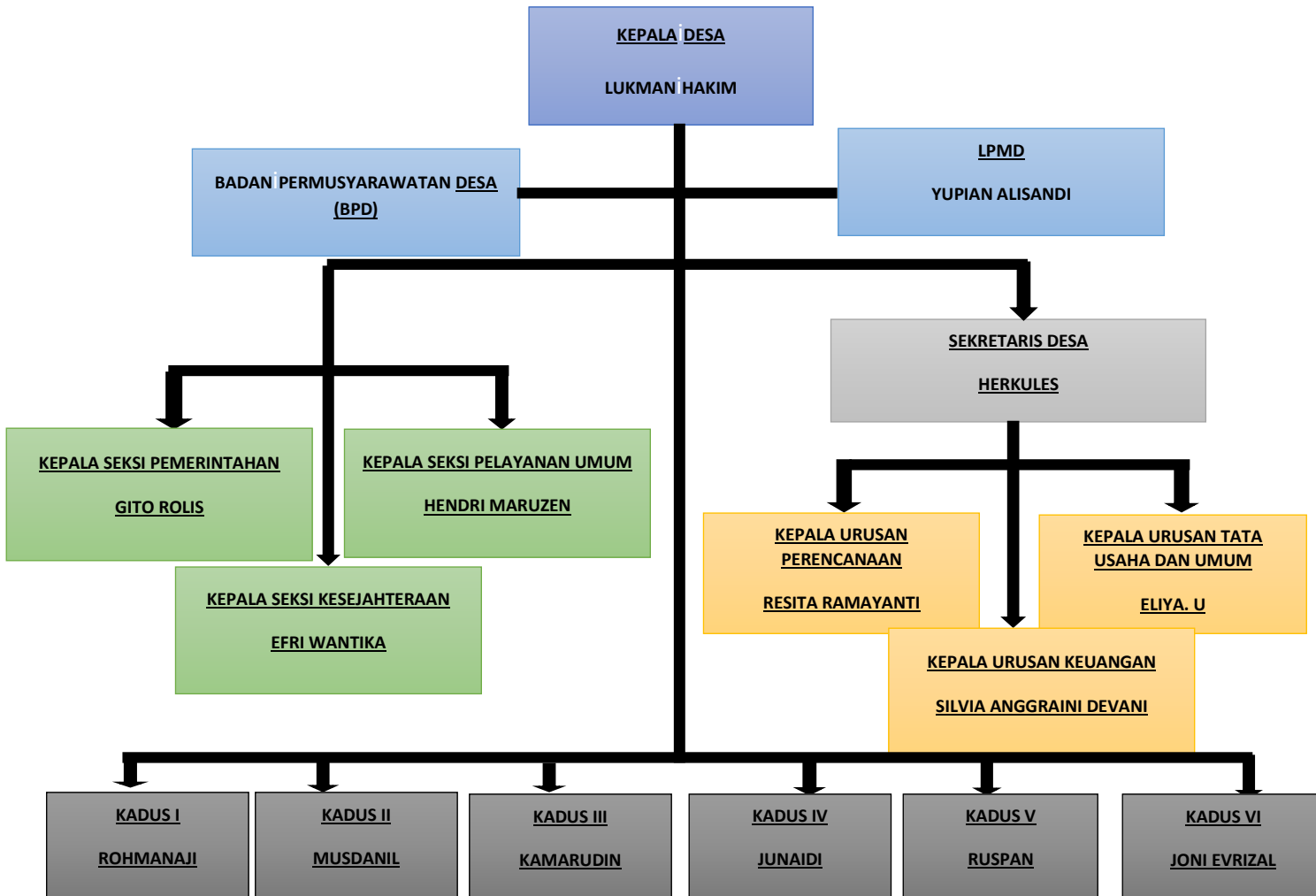
No	Nama	Jabatan
1	H. Badarudin	Imam
2	H.Ramli	Khatib
3	Sugiono	Bilal
4	Usman	Gharim
5	Ajimut	Rubiah

Sumber: Dokumentasi Desa Kepala Curup kecamatan Binduriang 2020⁶⁹

⁶⁹ *Ibid*, h.36.

4. Struktur Pemerintahan

1. Struktur Pemerintahan Desa Kepala Curup



Sumber Dokumentasi Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.⁷⁰

B. Tinjauan Tentang Analisis Data

⁷⁰ *Ibid*, h. 61

1. Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Remaja Masjid (Studi kasus remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)

Masalah agama adalah masalah yang penting karena harus ditangani dengan serius. Pengetahuan tentang agama yang diberikan kepada masyarakat harus benar untuk membina masyarakat agar menjadi manusia yang bermutu, tidak menyimpang dari aturan yang ada.

Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang terdapat 8 penyuluh agama sebagai garda terdepan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Jamaan Nur selaku ketua KUA Binduriang sebagai berikut:

Penyuluh agama di KUA Binduriang berjumlah 8 orang. Penyuluh agama adalah garda terdepan dari unit yang berhubungan langsung dengan Kementerian Agama dan masyarakat. Para penyuluh Agama telah berusaha memberikan pelayanan yang bermutu kepada masyarakat dengan cara terbaik dan profesional untuk membina masyarakat yang ada di Kecamatan Binduriang.⁷¹

Dakwah harus berkembang serta terwujud sesuai dengan perkembangan sosial yang berubah seiring dengan perkembangan globalisasi dan teknologi yang semakin kompleks yang bermuara pada perubahan konsep keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan peran penyuluh agama untuk mewujudkan perkembangan agama yang baik dari kegiatan pembinaan remaja masjid di Desa Kepala Curup. Di Desa Kepala Curup terdapat 2 orang penyuluh agama sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Lukman Hakim selaku kepala desa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang sebagai berikut:

⁷¹ Jamaan Nur, (Kepala KUA Binduriang Kecamatan Binduriang), 29-03-2021

Di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang ini terdapat kegiatan remaja masjid. Nama dari remaja masjid yang ada di Desa Kepala Curup ini yaitu remaja masjid Asy-sifa yang dibimbing langsung oleh penyuluh agama, Desa Kepala Curup memiliki 2 orang yang menjadi penyuluh agama yaitu Yupina dan Eko Exstrada.⁷²

Remaja masjid Asy-sifa sudah lama berdiri banyak hal yang dilakukan organisasi remaja masjid Asy-sifa di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang sebagai lembaga kemasjidan namun masih terdapat kekurangan dari remaja masjid Asy-sifa sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Susilawati dan Ibu Epi selaku warga disekitar masjid jamik Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang bahwa:

Desa Kepala Curup Mempunyai organisasi remaja masjid Asy-sifa, Remaja ini sudah berdiri cukup lama namun remaja masjid ini masih , kurang berperan terhadap masyarakat sekitar contohnya anggota remaja masjid yang ada di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang kurang berpartisipasi pada perayaan hari besar umat Islam dan kurang berpartisipasi pada kegiatan keagamaan desa lainnya.⁷³

Jawaban diatas hampir sama dengan yang diungkapkan oleh Ibu Epi bahwa: Remaja masjid Asy-sifa kurang berpartisipasi terhadap kegiatan kegamaan yang ada di Desa Kepala Curup.⁷⁴

Untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid dengan narasumber bapak Eko Extrada,M.Pd selaku penyuluh agama, pembina dan pendiri remaja masjid yang ada di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang adalah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan mengenai bagaimana proses awal mula terbentuknya remaja masjid di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang ?

⁷² Lukman Hakim (Kepala desa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang), 29-03-2021.

⁷³ Susilawati (Masyarakat Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang), 29-03-2021.

⁷⁴ Epi (Masyarakat Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang), 29-03-2021.

Jawaban dari bapak Eko Extrada,M.Pd “Remaja masjid Asy-sifa merupakan remaja masjid yang ada di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang, kegiatan remaja masjid Asy-sifa dilaksanakan di masjid Jamik Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang. Remaja masjid Asy-sifa ini didirikan pada tahun 2012. Remaja masjid Asy-sifa pada saat ini diketuai oleh Anton Irawan dan latar belakang saya mendirikan remaja masjid Asy-sifa ini adalah karena kaum remaja di sekitar masjid Jamik belum mempunyai wadah untuk menyalurkan daya kreatifitas sekaligus untuk memakmurkan masjid jamik Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang dan sekaligus ingin membuat kegiatan yang bermanfaat bagi remaja agar remaja yang ada di Desa Kepala Curup dapat melakukan kegiatan yang positif”.⁷⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa Remaja masjid Asy-sifa adalah remaja masjid yang ada di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang yang didirikan dan dibina oleh bapak Eko Extrada,M.Pd sejak tahun 2012.

Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai berapa jumlah anggota remaja masjid dan siapa saja nama yang menjadi kepengurusan remaja masjid di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang ?

Jawaban dari bapak Eko Exstrada, M.Pd “Awalnya kegiatan bimbingan keagamaan remaja masjid Asy-sifa hanya beranggotakan 13 orang, namun seiring berjalannya waktu jumlahnya terus bertambah sampai saat ini sudah menjadi 60 orang”.⁷⁶

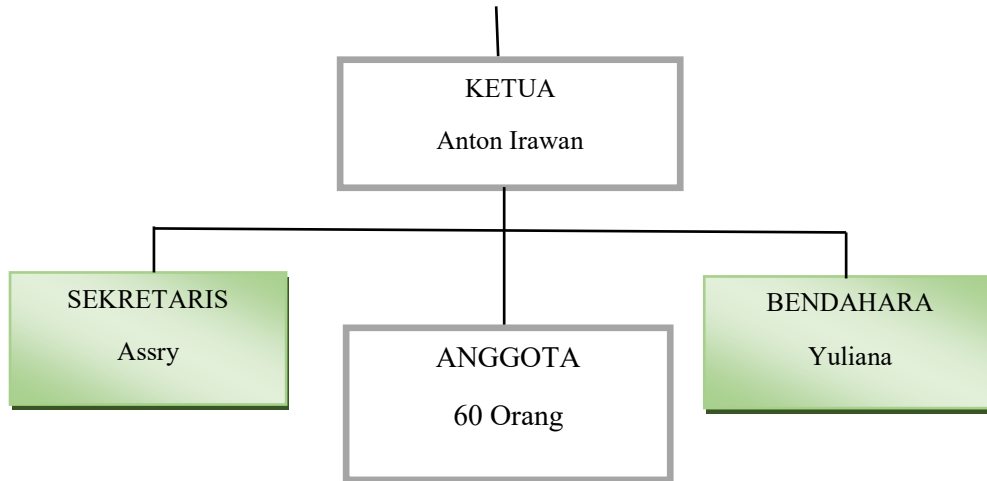
Struktur Pengurus Remaja masjid Asy-sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang

PEMBINA

Eko Exstrada, S.Pd.I.M.Pd.

⁷⁵ Eko Extrada,M.Pd, (Penyuluh Agama Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang), 29-03-2021.

⁷⁶ Eko Extrada,M.Pd, (Penyuluh Agama Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang), 29-03-2021.



Hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa jumlah anggota remaja masjid Asy-sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang kurang lebih berjumlah 60 orang dan untuk pembina bapak Eko Extrada,M.Pd, ketua remaja masjid Anton Irawan, sekretaris Assry dan bendahara Yuliana.

Wawancara selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang kapan waktu pelaksanaan kegiatan remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang ?

Jawaban bapak Eko Ekstrada, M.Pd “Kegiatan remaja masjid ini dilaksanakan dalam satu minggu satu kali pertemuan, dan kegiatannya dilaksanakan pada malam jumat pada jam 08:00 sampai selesai di masjid Jamik Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang. Pelaksanaan remaja masjid ini sengaja dilakukan pada malam hari sesuai dengan kesepakatan remaja masjid Asy-sifa itu sendiri, karena berhubung di pagi hari mereka ada yang sekolah, bekerja dan lain sebagainya. Jadi jadwal kegiatannya ditetapkan menjadi malam jumat”.⁷⁷

⁷⁷ Eko Extrada,M.Pd, (Penyuluh Agama Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang), 29-03-2021.

Jawaban diatas senada dengan yang di ungkapkan oleh Rizki Azari selaku anggota dari remaja masjid Asy-sifa bahwa waktu pelaksanaan dari kegiatan remaja masjid di Desa Kepala Curup ini dilaksanakan pada malam jumat di masjid Jamik Desa Kepala Curup.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pembinaan keagamaan remaja masjid Asy-sifa di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang ini dilaksanakan setiap malam jumat jam 08:00 sampai selesai di masjid Jamik Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.

Wawancara yang lainya peneliti melakukan wawancara dengan Anton Irawan selaku ketua remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang pertanyaan tentang kenapa perlu adanya remaja masjid di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang ?

Jawaban Anton Irawan “Kegiatan remaja masjid di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang sangat perlu dan sangat bermanfaat untuk remaja agar remaja dapat menyalurkan daya kreatifitas, memakmurkan masjid, dan sekaligus menjadi wadah menambah ilmu terkhusus untuk remaja agar dapat melakukan aktivitas yang positif”.⁷⁹

Jawaban diatas senada dengan yang diungkapkan oleh saudari Dhina selaku anggota remaja masjid Asy-sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang “Bahwa kegiatan remaja masjid sangat bermanfaat dan sangat penting keberadaanya untuk kelangsungan perkembangan agama Islam. Melalui remaja masjid secara bertahap dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada remaja sehingga dapat membentengi atau membatasi generasi Islam dalam setiap aktivitasnya”.⁸⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan remaja masjid sangat bermanfaat dan sangat penting bagi remaja untuk menyalurkan daya kreatifitas, memakmurkan masjid sekaligus menjadi wadah untuk remaja

⁷⁸ Rizki Azari, (Anggota remaja masjid Asy-sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang), 01-04-2021.

⁷⁹ Anton Irawan (Ketua remaja masjid Asy-sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang), 01-04-2021.

⁸⁰ Dhina (Anggota remaja masjid Asy-sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang), 01-04-2021.

menambah ilmu serta memikirkan perkembangan islam dan menanamkan nilai-nilai Islam pada remaja sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam melakukan aktivitas.

Wawancara selanjutnya tentang materi apa saja yang dibahas dalam kegiatan pembinaan remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang adalah ?

Jawaban bapak Eko Exsrada, M.Pd, “Pembina remaja masjid Asy-sifa adalah saya sendiri bapak Eko Exstrada, adapun pelaksanaan setiap malam jumat sekali, anggota yang sering datang yaitu berkisar dari 20 sampai 60, tidak menentu, materi yang sering diberikan berupa pemberian nasihat, motivasi, praktik sholat dan belajar membaca Al-Quran dan banyak lagi kegiatan lainnya”.⁸¹

Jawaban diatas senada dengan yang diungkapkan oleh mekki selaku anggota remaja masjid Asy-sifa, materi yang sering dibahas pada kegiatan kumpul bersama anggota risma Asy-sifa adalah praktik sholat, baca Al-Quran, dan pemberian nasehat serta banyak lagi kegiatan lainnya.⁸²

Jadi dapat diketahui bahwa materi yang diberikan dalam pembinaan remaja masjid oleh penyuluh agama di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu pengarahan atau pemberian nasihat, pemberian motivasi, tahsin yaitu memperbaiki bacaan-bacaan Al-Quran yang salah, dan melatih pelaksanaan ibadah seperti sholat wajib dan sholat Sunnah.

Kemudian wawancara selanjutnya peneliti bertanya tentang metode apa saja yang digunakan oleh penyuluh agama di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang dalam pembinaan remaja masjid ?

⁸¹ Eko Extrada, M.Pd, (Penyuluh Agama Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang), 29-03-2021.

⁸² Mekki (Anggota remaja masjid Asy-sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang), 01-04-2021.

Jawaban dari bapak Eko Exstrada, M.Pd. “Metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang antara lain adalah ceramah dalam hal memberikan motivasi beribadah, kemudian yang terpenting adalah praktik membaca Al-Quran”.⁸³

Hal di atas senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Yupina, S.Pd.

Selaku Penyuluh agama Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang bahwa:

Jawaban ibu Yupina, S.Pd “Kegiatan pembinaan keagamaan remaja masjid Asy-sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang dilaksanakan dengan cara pemberian materi dan praktek langsung seperti baca Al-Quran, praktik sholat dan lain-lain”.⁸⁴

Jadi dapat dipahami bahwa pembinaan keagamaan remaja masjid Asy-sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang yang dibina oleh penyuluh agama dilaksanakan dengan 2 metode yaitu, cerama dan praktek langsung.

Berdasarkan data yang diperoleh selama observasi dan wawancara maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pembinaan remaja masjid adalah pembinaan yang sangat bermanfaat bagi remaja. Pembinaan remaja masjid yang dilakukan oleh penyuluh agama di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang merupakan pemberian bekal kepada remaja remaja untuk dapat mengembangkan kreatifitas, memakmurkan masjid dan untuk menambah ilmu pengetahuan remaja. Pembinaan keagamaan remaja masjid dilakukan dengan dua cara yaitu dengan ceramah dan praktik. Pembinaan remaja masjid Asy-

⁸³ Eko Extrada, M.Pd, (Penyuluh Agama Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang), 29-03-2021.

⁸⁴ Yupina S.Pd. (Penyuluh agama remaja masjid Asy-sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binuriang), 29-03-2021.

sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang dilaksanakan pada malam jumat jam 08:00 sampai selesai di masjid Jamik Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.

Dari beberapa hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pembinaan remaja masjid Asy-sifa di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang yang di bina oleh penyuluh agama. Bahwa penyuluh agama Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang berperan aktif dalam membina remaja masjid.

2. Faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid (Studi kasus remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)

a. Faktor pendukung

Kegiatan pembinaan keagamaan remaja masjid Asy-sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang yang dibina oleh penyuluh agama dipengaruhi beberapa hal. Beberapa hal yang dapat memperlancar atau faktor pendukung tapi, terdapat pula hal yang dapat menjadi kendala penyuluh agama dalam melakukan pembinaan kepada remaja masjid atau faktor penghambat.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari senin 29 mei 2021 dan untuk mengetahui tentang faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam pembinaan remaja adalah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan tentang apa saja faktor pendukung dari pembinaan remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang ?

Jawaban ibu Yupina S.Pd “Dalam pelaksanaan pembinaan remaja masjid pasti ada hal yang mendukung (faktor pendukung) antara lain adanya masjid sebagai sarana ibadah yang cukup memadai dengan kondisi bangunan yang baik dan cukup memberikan kenyamanan untuk menjalankan aktivitas keagamaan”.⁸⁵

Selain masjid yang memadai faktor pendukung penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid adalah masyarakat, pemerintah dan orang tua remaja yang mendukung adanya kegiatan remaja masjid, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Eko Extrada, M.Pd, selaku pendiri, pembina dan penyuluh agama Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang bahwa:

Pembinaan remaja masjid yang dilakukan oleh penyuluh agama di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang terlaksana karena beberapa faktor pendukung diantaranya dukungan dari masyarakat, berperan pentingnya pemerintah Desa dalam mendukung remaja di Desa Kepala Curup kecamatan Binduriang fasilitas-fasilitas keagamaan di lengkapi (biasanya mengajukan proposal), adanya dorongan orang tua yang selalu mendukung anak-anaknya.⁸⁶

Jadi dapat di pahami bahwa faktor pendukung dari pembinaan remaja masjid yang dilakukan oleh penyuluh agama Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang antara lain: sarana tempat ibadah yang memadai, dengan kondisi keadan masjid yang baik yang dapat memberikan kenyamanan, dukungan dari masyarakat, dukungan dari pemerintah dan dorongan dari orang tua untuk anak-anaknya juga menjadi faktor pendukung dari pembinaan remaja masjid.

b. Faktor penghambat

⁸⁵ Yupina S.Pd (Penyuluh Agama Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang), 29-03-2021

⁸⁶ Eko Extrada, M.Pd, (Penyuluh agama dan Pembina remaja masjid Asy-sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang), 29-03-2021

Setelah peneliti menguraikan faktor pendukung, peneliti juga melihat adanya faktor penghambat penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang. Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan remaja masjid sehingga menghambat dalam mencapai tujuan organisasi. Adapun faktor penghambat dari kegiatan pembinaan remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang yaitu sebagai berikut:

Peneliti menanyakan mengenai hambatan apa yang biasa ditemui oleh penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid ?

Faktor Kesibukan, tidak bisa dipungkiri bahwa semua anggota memiliki aktivitas yang berbeda-beda tergantung latar belakang mereka masing-masing. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sry Hartini selaku anggota remaja masjid Asy-sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang sebagai berikut:

Faktor penghambat antara lain kesibukan Tidak dapat dipungkiri bahwa semua anggota memiliki aktivitas yang berbeda tergantung latar belakang mereka. terkadang dalam waktu tertentu sebagian anggota remaja masjid sibuk dengan aktivitas kerja dan ada kegiatan lain diluar dari kegiatan remaja masjid dan lain sebagainya hal ini menjadi faktor penghambat terhadap pelaksanaan program-program kegiatan remaja masjid.⁸⁷

Beberapa kesibukan pribadi yang dimiliki pengurus maupun anggota remaja masjid menjadi penghambat dari kegiatan remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang, selain dari faktor kesibukan faktor semangat yang mulai menurun juga menjadi penghambat penyuluh agama dalam pembinaan remaja, sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Eko Exstrada, M.Pd. selaku Pendiri dan pembina remaja masjid Asy-sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang bahwa:

Anggota yang baru saja bergabung di organisasi remaja masjid biasanya memiliki semangat dan ambisi yang besar namun itu tidak bertahan lama bahkan jumlah anggota mulai menyusut setelah tiga sampai enam bulan saat masuk menjadi anggota remaja masjid. Banyak hal yang

⁸⁷ Sry Hartini (Anggota Risma Asy-sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang) 01-04-2021

melatar belakangi diantaranya adalah: Menikah, fokus sekolah, bekerja, usaha dan lain sebagainya.⁸⁸

Faktor lingkungan juga termasuk kedalam faktor penghambat penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yulina, S.Pd selaku penyuluh agama di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang sebagai berikut:

Banyak hal yang menjadi kendala dalam pembinaan remaja masjid diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa faktor dari dalam diri individu itu sendiri seperti bosan dan malas. Sedangkan faktor eksternal berupa pengaruh dari lingkungan seperti ajakan kawan-kawan untuk melakukan hal-hal yang negatif.⁸⁹

Selanjutnya faktor penghambat penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid adalah faktor kesadaran beragama remaja sesuai dengan yang diungkapkan oleh Eristina sebagai anggota risma Asy-sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang sebagai berikut:

Dalam pembinaan remaja masjid yang dilakukan penyuluh agama di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang. Faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran remaja untuk mengutamakan ibadah.⁹⁰

Selanjutnya faktor penghambat penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid adalah faktor dana sesuai yang diungkapkan oleh bapak Eko Exstrada, M.Pd selaku pendiri, pembina, dan penyuluh agama Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang bahwa:

Faktor dana juga menjadi faktor penghambat dari pembinaan remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang dana yang dimiliki

⁸⁸ Eko Exstrada, M. Pd (Penyuluh agama dan pembina remaja Asy-sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang), 29-03-2021.

⁸⁹ Yulina S.Pd (Penyuluh agama Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang), 02-04-2021.

⁹⁰ Eristina (Anggota Risma Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang), 01-04-2021.

oleh organisasi remaja masjid Asy-sifa masih belum dapat menunjang untuk kegiatan perayaan hari-hari besar sehingga alternatif yang dilakukan adalah dengan meminta bantuan swadaya dari masyarakat Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang khususnya disekitar masjid jamik.⁹¹

Jawaban diatas senada dengan yang diungkapkan oleh Anton Irawan selaku ketua remaja masjid Asy-sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang bahwa yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan remaja masjid adalah faktor dana yang kurang mencukupi sehingga kegiatan hari-hari besar susah untuk diadakan.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor

penghambat pembinaan remaja masjid Asy-sifa Desa Kepala Curup yang dilakukan oleh penyuluh agama adalah Kesibukan, semangat yang mulai menurun dan faktor internal atau rasa malas, bosan dan faktor eksternal pgaruh lingkungan atau ajakan teman-teman untuk melakukan kegiatan yang negatif, kurangnya kesadaran para remaja untuk mengutakan ibadah dan faktor dana.

⁹¹ Eko Extrada,M.Pd, (Penyuluh agama dan Pembina remaja masjid Asy-sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang), 29-03-2021

⁹² Anton Irawan (Ketua remaja masjid Asy-sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang), 01-04-2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Remaja masjid (Studi kasus Remaja Masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang”, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Peran penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dari peneliti lakukan kepada informan menunjukkan bahwa penyuluh agama Desa Kepala Curup berperan aktif dalam membina remaja masjid.
2. Sedangkan Faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang adalah:
 - a. Faktor pendukung, penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid, diantaranya: Masjid yang memadai atau dapat dikatakan nyaman untuk remaja beraktivitas, dukungan dari masyarakat, dukungan dari pemerintah dan dorongan dari orang tua untuk remaja ikut andil dalam kegiatan remaja masjid menjadi faktor pendukung dari kegiatan pembinaan remaja.
 - b. Faktor penghambat penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid, diantaranya: Kesibukan, semangat yang menurun, dan faktor lingkungan, kurangnya kesadaran beragama remaja dan faktor dana.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan dan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang banyak sesuai dengan harapan, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus remaja masjid Asy-sifa Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang diharapkan lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan remaja masjid Asy-sifa. Berikan motivasi kepada remaja yang belum mengikuti kegiatan remaja masjid yang belum mengikuti kegiatan remaja masjid Asy-sifa agar mereka berminat untuk ikut serta dalam remaja masjid.
2. Bagi anggota remaja masjid Asy-sifa, diharapkan lebih aktif dan giat lagi dalam menghadiri remaja masjid, tingkatkan terus pengetahuan tentang agama Islam, amalkan ilmu dan pelajaran yang didapatkan dari remaja masjid.
3. Bagi perangkat Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang, diharapkan terus mendukung dan memberikan bimbingan, serta motivasi kepada pengurus ataupun anggota remaja masjid Asy-sifa agar kegiatan remaja masjid Asy-sifa dapat terus terlaksana dan terus berkembang di masyarakat Desa Kepala Curup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad bin Muhammad Ansori. 2005. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Amrullah. 2013. *Peranan penyuluh agama dalam membina remaja putus sekolah di desa Tana Bangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*, Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar.
- Anonimous. 1996. *Kamus Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakhtiar, Amsal. 2006. *Filsafat Agama*, Jakarta: Logos.
- Burian Nafisah dan Akmal Hawi. 2005. *Psikologi perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Herian Eka. 2002. *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*. Jakarta: Rosdakarya.
- Hadi Amirul, dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pustaka setia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1996 *Manajemen Masjid*, Jogjakarta: Bhakti Prima Rasa
- Hasan, Alwi. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Husani Usman, dan purnomo Setiadi Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua* Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilham. 2018. *Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah*. Jurnal Alhadharah, vol 17 No 33: 1-6.
- Irsyad. 2017. *Pengaruh Penyuluhan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyarakat*. Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, konseling, dan psikoterapi Islam, vol.5 No.3:8.
- Kahmad, Dadang. 2000. *Metode Penelitian Agama*, Bandung: Pustaka Setia.

- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *AL-Quran & terjemahan* Jakarta: CV Pustaka Jaya ilmu.
- Kementrian agama RI. 2015. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf Tahun 2015.
- Lexi, Moleong. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangunhardjana, A. 1991. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Nasution. 2000. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi Hadari, dan Martini Hadari. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Cet II: Yogyakarta: Gadjamada University Press
- Nazir, Moh. 1998. *metode penelitian*, Jakarta: ghalia Indonesia.
- Nuh Muhammad. 2012. *Peran penyuluh agama dalam membina akhlak umat dikementrian agama RI kantor kota Tangerang*, Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurmilati. 1999. *Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Islam*, Di unduh 27 maret 2021 http://kalsel.Kemenag.go.id/file/file/Penamas/wegy_1361397008.pdf.
- Pajar Hatma Indra Jaya. 2017. *Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor dan Pendamping Masyarakat*, Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 8 No. 2: 12.
- Pasaribu Simanjuntak. 1990. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito.
- Pranowo, Bambang. 2002. *Panduan Penyuluhan*, Jakarta: Cetakan Pertama.
- Ramin. 1986. *Peran dan fungsi penyuluh agama Islam dalam masyarakat*, Bandung: Al-Ikhlash.
- Setyo Hendro Wahyudi dan Mita Puspita Sukmasari, 2014. *Teknologi dan Kehidupan Masyarakat*”, Jurnal Analisa Sosiologi, vol.1 No.3, April.

- Siswanto. 2010. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendekatan kualitatif*, Jakarta: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi & Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta.
- Tuwa, Alimudin. 1930. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI. PRESS.
- Wakhidatul Khasana, dkk. 2019. *Peranan Remaja Masjid AR-RHMAN dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Biru*, Jurnal Kuttub, vol. 1, No. 1:1.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR 07/Sin/34/FU/PP.00.9/02/2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DI KAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang
- bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud,
 - bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat
- Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup,
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup,
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 1841/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B II 3 15417 Tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022,
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 31 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup,
- Memperhatikan
- Usulan dari Program Studi Bimbing Penyuluhan Islam tanggal 27 Februari 2021 Tentang Permohonan SK Pembimbing.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

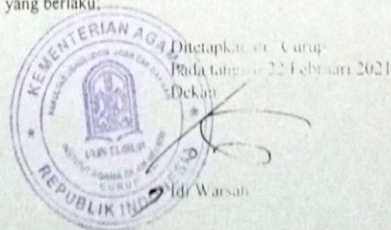
- Pertama
- Menunjuk Saudara :
- Cik Din, M.Pd.I : 1970121100601003
 - Pajrun Kamil, M Kom.I :-

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa

Nama : Elpina Rosa
Nim : 17661007
Judul Skripsi : Peran Penyuluhan Agama Dalam Pembinaan Remaja (Studi Kasus Remaja Masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)

- Kedua
- Ketiga
- Keempat
- Kelima
- Keenam
- Ketujuh
- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi :
- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan masalah yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.
- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.
- Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan dan diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya,
- Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berlaku setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 22 Februari 2021
Dekan
Idr Warsah



- Tembusan
- Bendahara IAIN Curup,
 - Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup,
 - Dosen Pembimbing I dan II,
 - Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 115 /In.34/FU.I/PP.00.9/03/2021
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

23 Maret 2021

Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Elpina Rosa
NIM : 17661007
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/BPI
Judul Skripsi : Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Remaja (Studi Kasus Remaja Masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang).
Waktu Penelitian : 23 Maret s.d 23 Juni 2021
Tempat Penelitian : Kecamatan Binduriang
mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.





IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	22/ April 2021	Revisi Bab I - V	GP	U
2	26/ April 2021	ACC Bab I - V	GP	U
3	28/ April 2021	Perbaikan Abstrak	GP	U
4	29/ April 2021	ACC Abstrak	GP	U
5	30/ April 2021	ACC Sidang	GP	U
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	09/ Nov 2020	Revisi Bab I	gp	U
2	24/ Nov 2020	ACC Bab I	gp	U
3	04/ Des 2020	Revisi Bab II	gp	U
4	09/ Feb 2021	ACC Bab II	gp	U
5	11/ Feb 2021	Revisi Bab III	gp	U
6	15/ Mar 2021	ACC Bab III	gp	U
7	20/ April 2021	Revisi IV dan V	gp	U
8	21/ April 2021	ACC Pembimbing I	gp	U

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jamaan Nur
Jabatan : Kepala KUA Kecamatan Binduriang

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Elpina Rosa
Nim : 17661007
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh agama dalam pembinaan remaja (Studi kasus remaja masjid desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Curup 29 Maret 2021

Yang Menerangkan



Jamaan Nur

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eko Exstrada, S.Pd. I., M. Pd
Jabatan : Penyuluh agama desa Kepala Curup Kecamatan
Binduriang

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Elpina Rosa
Nim : 17661007
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh agama dalam pembinaan remaja (Studi kasus remaja masjid desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Curup 29 Maret 2021

Yang Menerangkan



Eko Exstrada, S.Pd. I., M. Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yupina S.Pd
Jabatan : Penyuluh Agama desa Kepala Curup Kecamatan
Binduriang

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Elpina Rosa
Nim : 17661007
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh agama dalam pembinaan remaja (Studi kasus remaja masjid desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Curup 02 April 2021

Yang Menerangkan



Yupina, S.Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lukman Hakim
Jabatan : Kepala desa Desa Kepala Curup Kecamatan
Binduriang

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Elpina Rosa
Nim : 17661007
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh agama dalam pembinaan remaja (Studi kasus remaja masjid desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Curup 29 Maret 2021

Yang Menerangkan



Lukman Hakim

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anton Irawan
Jabatan : Ketua Remaja Masjid desa Kepala Curup
Kecamatan Binduriang

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Elpina Rosa
Nim : 17661007
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh agama dalam pembinaan remaja (Studi kasus remaja masjid desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Curup 01 April 2021

Yang Menerangkan



Anton Irawan

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhina
Jabatan : Anggota remaja Masjid desa Kepala Curup
Kecamatan Binduriang

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Elpina Rosa
Nim : 17661007
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh agama dalam pembinaan remaja (Studi kasus remaja masjid desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Curup 01 April 2021

Yang Menerangkan



Dhina

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Azari
Jabatan : Anggota remaja masjid asy-sifa Desa Kepala
Curup Kecamatan Binduriang

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Elpina Rosa
Nim : 17661007
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
“Peran Penyuluh agama dalam pembinaan remaja (Studi kasus remaja masjid
Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Curup 01 April 2021

Yang Menerangkan



Rizki Azari

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eristina
Jabatan : Anggota remaja masjid asy-sifa desa Kepala
Curup Kecamatan Binduriang

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Elpina Rosa
Nim : 17661007
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh agama dalam pembinaan remaja (Studi kasus remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Curup 01 April 2021

Yang Menerangkan



Eristina

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sry hartini
Jabatan : Anggota remaja masjid desa Kepala Curup
Kecamatan Binduriang

Menerangkan dengan sebenarnya :

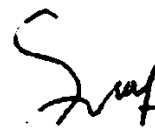
Nama : Elpina Rosa
Nim : 17661007
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh agama dalam pembinaan remaja (Studi kasus remaja masjid desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Curup 01 April 2021

Yang Menerangkan



Sry hartini

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mekki
Jabatan : Anggota remaja masjid asy-sifa Desa Kepala
Curup Kecamatan Binduriang

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Elpina Rosa
Nim : 17661007
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh agama dalam pembinaan remaja (Studi kasus remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Curup 01 April 2021

Yang Menerangkan



Mekki

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susilawati
Jabatan : Masyarakat Desa Kepala Curup Kecamatan
Binduriang

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Elpina Rosa
Nim : 17661007
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh agama dalam pembinaan remaja (Studi kasus remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Curup 29 Maret 2021

Yang Menerangkan



Susilawati

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Epi
Jabatan : Masyarakat Desa Kepala Curup Kecamatan
Binduriang

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Elpina Rosa
Nim : 17661007
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh agama dalam pembinaan remaja (Studi kasus remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Curup 29 Maret 2021

Yang Menerangkan



Epi



Wawancara dengan bapak Jamaan Nur, S.Ag.,M.Pd selaku Kepala KUA
Kecamatan Binduriang



Wawancara dengan Bapak Eko Exstrada, S.Pd.I.M.Pd. Penyuluh agama dan pembina
remaja masjid Asy-sifa desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang



Wawancara dengan Ibu Yupina, S.Pd. Penyuluh agama islam desa Kepala Curup
Kecamatan Binduriang



Wawancara dengan Anton Irawan Ketua Remaja Masjid Asy-sifa desa Kepala
Curup Kecamatan Binduriang



Wawancara dengan Anggota remaja masjid Asy-sifa Desa Kepala Curup
Kecamatan Binduriang

Anggota Risma Asy-sifa desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang



Kegiatan Kumpul Setiap Malam Jumat





Penulis dilahirkan di Kepala Curup, pada tanggal 08 April 1999. Penulis mengawali pendidikan di SDN 04 Binduriang pada tahun 2005, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama yakni pada tahun 2011 di SMPN 01 Sindang Kelingi. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 9 Rejang Lebong hingga tahun 2017. Kemudian di tahun 2017 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sampai sekarang.

